

ABSTRAK

Tawiah,2021. Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok B Di RA MuliaKec. Aluh-Aluh .Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing (I) Rizki Noor Haida, S.Psi, M.Pd, (II) Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd

Kata Kunci : *Kartu Angka,Perkembangan Kognitif,Anak Usia Dini*

Minimnya kemampuan peserta didik Kelompok B di RA Mulia dalam mengenal lambang bilangan 1-20 dikarenakan peserta didik di Kelompok B merupakan peserta didik yang menjalani masa pendidikan hanya satu tahun saja.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktifitas dan kemampuan kognitif anak serta mendeskripsikan peningkatan aktifitas dan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan permainan kartu angka bergambar yaitu kartu yang berisikan lambang bilangan dan gambar yang sesuai dengan lambang bilangan tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan mutu pembelajaran di kelas.Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Mulia Kec. Aluh-Aluh sebanyak 15 anak. Pada penelitian ini terdapat dua siklus dengan masing-masing tiga kali pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan,pelaksanaan,pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktifitas dan aspek kognitif anak. Peningkatan keaktifan anak terlihat pada aspek minat dan perhatian anak yang mulai nampak pada siklus II, pada siklus I anak masih bingung dengan media dan kegiatan yang dilakukan sehingga menjadikan fokus anak terpecah. Pada siklus I, peningkatan kemampuan kognitif anak dari 15 anak terdapat 8 anak (53%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan saat pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 13 anak (87%), hal ini disebabkan karena adanya peningkatan keaktifan anak, penyampaian materi dan setting ruangan yang sudah tepat mampu membantu fokus anak lebih terarah dan menarik minat anak sehingga anak lebih aktif dalam belajar.